BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Program Inklusi Sosial

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan, beberapa program yang di laksanakan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di susun melalui aktifitas yang dengan tujuan mendukung program Perpustakaan Nasional yang di buat pada tahun 2018 ini dalam rangka mendukung dan mengembangkan kreativitas masyarakat antara lain:

3.1.1.1 Program Workshop Ecoprint

Program pertama yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto ialah workshop ecoprint. Ecoprint sendiri berdasarkan istilah bermakna cetakan dari alam, teknik ecoprint sendiri digunakan untuk menghias permukaan permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk dan warna. Pendekatan yang di pilih dalam program ini ialah inklusi sosial yang memberikan wawasan dan keterampilan pengelolaan sumber daya manusia dengan mengasah keterampilan, memberikan peluang bagi pemustaka untuk menggali potensi diri, memberikan ilmu pengetahuan serta membantu dalam bidang perekonomian masyarakat. Informasi ini di sampaikan oleh salah satu informan yang bernama Muh. Hasib soekadjin yang menjadi salah satu pustakawan sekaligus Teknisi dalam penyelenggaraan program inklusi sosial ini.

"Program inklusi sosial ecoprint yaitu suatu pelatihan dalma menciptakan motif pada kain dari dedaunan, progam ini di buat oleh Perpusnas dalam rangka pemberdayaan masyarakat sejahtera." (wawancara 13, april,2023)."

Perencanaan program inklusi sosial seperti yang di katakan oleh informan Gatot sebagai salah satu pustakawan bahwasannya program yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang menjadi salah satu program dari perpusnas yang berkesempatan memberikan pelayanan bagi masyarakat mulai dari fasilitas serta pelatihan-pelatihan dalam menciptakan sebuah karya yang nantinya akan di pergunakan sebagai wadah belajar bersama dalam bentuk terapan, program ini juga dapat memberikan feedback baik untuk masyarakat itu sendiri, berupa ilmu pengetahuan, relasi, maupun dalam hal perekonomian, program yang bersifat terbuka ini tentunya mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk turut serta di dalamnya.

Gambar 3.1.1.1 Ecoprint



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.2 Program Workshop Cooking Class

Program inklusi sosial yang ke-2 ini ialah Workshop Cooking Class yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto, merupakan

salah satu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok di sebuah tempat, program yang di adakan secara rutin ini dengan membuat menu yang berbeda di setiap pelatihannya, dengan tujuan agar pemustaka mampu mengekreasikan kembali tentang apa yang sudah di pelajarinya dari pelatihan tersebut, yang secara tidak langsung memberikan ilmu pengetahuan bagi para ibu rumah tangga untuk berkerasi di dapur serta membentuk usahanya home indsutri dalam bidang makanan kekinian. Adapun perencanaan dalam program workshop tersebut di sampaikan oleh seorang informan bernama Moh. Jamil sebagai Kepala Bidang Pengembangan yang menangani secara langsung program inklusi sosial

> *"Program cooking class ini salah satu program dengan tujuan mengajarkan kepada masyarakat mengolah makanan yang kekinian terutama untuk ibu rumah tangga serta pedangan makanan yang nantinya bisa di kreasikan kembali oleh mayarakat". (wawancara 18. April 2023)*

Program inklusi sosial yang berjalan secara rutin dalam program kebermanfaatannya seperti yang di sampaikan informan Jamil sebagai salah satu pustakawan yang menyelenggarakan program inklusi sosial tersebut. Dalam program cooking class ini yang menjadi target pemustakanya ialah ibu rumah tangga serta pedagang kaki lima yang bergerak pada home industri bidang makanan, dengan program inklusi sosial workshop cooking class yang bersifat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tentu saja mengutungkan bagi para ibu rumah tangga.Selain itu mengembangkan kreativitas mereka program ini tentu saja dapat juga membantu mereka dalam memperbaiki kualitas hidup menjadi lebih baik lagi.

Gambar 3.1.1.2 Cooking Class



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.3 Program Workshop Suminagasih

Program inklusi sosial Workshop suminagasih yaitu kegiatan yang menghias kain sebagai produk fashion dalam mengolah kain tekstil yang di mana dari program ini masyarakat di berikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam lukisan cat air yang kemudian di tempelkan ke kain. Pada program ini memiliki tujuan membantu ibu rumah tangga dalam menambah penghasilan, hal ini yang kemudian di sampaikan oleh salah satu informan bernama Noerhono sebagai Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam program inklusi sosial tersebut beliau mengatakan bahwa

> *"Program Suminagasih ini salah satu program baru dari kami dimana program ini kami mengajarkan pada masyarakat teknik mengelola kain tekstil yang di buat dengan lukisan abstrak di atas air yang kemudian di tempelkan ke kain, yang nantinya menjadi produk fashion yang di kreasikan kembali oleh ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan di rumah, sehingga tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto melalui literasi untuk kesejahteraan dapat tercapai." (wawancara 26 april,2023).*

Suminagasih atau teknik melukis di atas air yang kemudian di terapkan pada selembar kain tekstil guna menambah nilai estetik Workshop Suminagasih yang menjadi salah satu program dalam inklusi sosial ini di mana peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto dalam mengadakan program inklusi sosial bagi pemustaka dengan tujuan mengembangkan kreativitas serta potensi masyarakat dalam workshop suminagasih. Program workshop suminagasih yang bersifat terbuka bagi khalayak umum membuat banyaknya pertisipan yang ingin tergabung serta ingin mencari ilmu dan relasi, selain itu program ini juga memberikan *feedback* baik di setiap angkatannya yang mana sejauh ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto sudah memberikan pelatihan sebanyak 6 angkatan untuk program workshop ini, selain feedback yang di rasakan oleh Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto menjadi kelihatan hidup, hal ini pula di rasakan oleh masyarakat yang mengikuti program ini dengan mendapatkan keuntungan dalam segi ilmu pengetahuan maupun ekonomi.

Gambar 3.1.1.3 Suminagasih



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.4 Program Workshop Cap Godhong

Program inklusi sosial berikutnya ialah workshop cap godhong. Cap Godhong yaitu salah satu teknik pembuatan motif dengan memanfaatkan berbagai daun daunan, tujuan dari program ini ialah untuk memberikan ketrampilan, skill agar dapat di aplikasikan serta di kreasikan kembali menjadi produk sendiri, supaya penerapan program inklusi sosial yang di adakan oleh disperka dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan, seperti tertuang dalam wawancara berikut oleh seorang informan Nurul Hidayati sebagai Sekretaris Bidang Pengembangan.

> *"Cap Godhong menjadi salah satu bagian dari program literasi terapan inklusi sosial, dalam pelatihannya yang melibatkan semua masyarakat dari berbagai kalangan, dengan memberikan kesempatan mereka untuk berkreasi dan menemukan peluang dengan me gikuti pelatihan cap godhong yang mana pembuatannya dengan teknik pembuatan motif,dari berbagai daun daunan, tujuan dari program ini kami ingin masyarakt dapat terbantu pada sisi ekonominya"(wawancara,3,mei 2023)*

Program workshop cap godhong yang menjadi bagian dari inklusi sosial dengan tujuan seperti yang di sampaikan informan yaitu membentuk masyarakat agar dapat mengkreasikan kembali apa yang sudah di pelajari sehingga nantinya dapat di aplikasikan sendiri serta menjadikannya sebagai suatu peluang dalam membangun kualitas hidup menjadi lebih baik. Selama program ini berjalan tentunya dengan peran serta pustakawan yang turut serta membantu masyarakat selama program ini berlangsung, dengan program yang bersifat terbuka ini, tentunya menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan untuk turut serta tergabung di dalamnya. Program yang di buat terbuka ini tentunya memiliki tujuan agar membuat masyarakat tidak merasa di kucilkan serta memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua khalayak umum, sehingga tujuan dari adanya program inklusi sosial ini dapat terwujud.

Gmbar 3.1.1.4 Cap Godhong



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.5 Program Workshop Shibori Sekka

Program inklusi sosial workshop shibori sekka, teknik seni shibori yang berasal dari Jepang, adalah program teknik mewarnai kain dengan cara di lipat atau di sampul yang nantinya akan di aplikasikan kembali oleh pemustaka. Program ini tentunya memiliki tujuan yaitu memberikan ilmu pengetahuan secara gratis tanpa di pungut biaya, serta membantu masyarakat dalam menambah penghasilan di rumah. Pernyataan ini tentunya di sampaikan oleh salah satu informan yang bernama Ratna Puspistasari yang menjadi Penanggungjawab Program Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

> *" Workshop Shibori Sekka menjadi salah satu workshop yang di bentuk oleh pihak kami dalam program inklusi sosialm dengan harapan adanya program ini kami dapat membantu mengembangkan kreativitas masyarakat serta memberikan mereka peluang dalam membangun perekonomian menjadi lebih baik lagi." (wawancara 8 mei, 2023)*

Program inklusi sosial workshop shibori sekka yang menjadi salah satu workshop dalam pemanfaatannya yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. Program yang di bentuk sebagai wadah yang

dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi serta minat dan bakat. Sementara itu di sisi lain program ini juga menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha dalam program ini juga di buat untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar serta mencapai kualitas hidup menjadi lebih baik lagi.

Gambar 1.3.1.5 Shibori Sekka



Sumber Data : Facebook Disperka

3.1.1.6 Program Workshop Tie Dye Lilitan Naga

Workshop Tie Dye Lilitan Naga, menjadi salah satu program terakhir dalam penelitan ini yang berjalan secara rutin yang juga di masukan dalam pemanfaatan program inklusi sosial, tujuan dari program ini tidak jauh berbeda dengan program yang lainnya, yaitu mengembangkan kreativitas masyarakat, serta menjadikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto sebagai wadah yang menjadikan kualitas hidup masyarkat menjadi lebih baik lagi. Menurut informasi

dari salah satu informan yang bernama Sujianto sebagai pegawai Bidang Pengembangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto.

> *"Workshop tie dye lilitany yang menjadi salah satu program kami, adalah teknik pewarnaan kain dengan za pewarna untuk menghasilkan pola tertentu yang menarik. Dengan program ini masyarakat luas yang mungkin ingin mengembangkan kreativitasnya dapat mengasah kemampuan serta dapat memperbaiki pola perekonomiannya menjadi lebih baik lagi. (wawancara 10 Mei 2023).*

Program inklusi sosial dengan tujuan untuk mencapai kualitas hidup menjadi lebih baik lagi seperti apa yang di katakan oleh informan Retno membuat pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupten Mojokerto membuka program ini untuk seluruh lapisan masyarakat agar semua kalangan masyarakat dari berbagai kalangan dapat mencicipi ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan secara gratis dari pihak penyelenggara, dengan adanya program ini selain memberikan keuntungan bagi pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto di setiap programnya yaitu dapat di kenal secara luas sebagai wadah pelatihan kreativitas dan membantu menunjang ekonomi yang di selenggarakan dengan Non-APBD dengan kata lain tanpa di pungut biaya serta menjadikan Perpustakaannya kelihatan hidup, program ini juga memberikan dampak baik bagi masyarkat berupa ilmu pengetahuan, relasi yang bertambah bahkan nilai ekonomi yang menjadi lebih baik lagi.

Gambar 3.1.1.6 Tie Dye Lilitan Naga



Sumber Data: Facebook Disperka

3.2 . PEMBAHASAN

Dari paparan wawancara di atas dapat di katakan dengan adanya layanan program inklusi sosial yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi serta kreativitas yang ada dalam diri mereka masing masing, hal ini tentunya selaras dengan apa yang di katakan oleh Nirhayanti & Wijayanti (2019) yang mengatakan dengan ada program inklusi sosial ini perpustakaan yang pada mulanya hanya sebagai tempat literasi sekarang dapat di kembangkan menjadi tempat bagi masyarakat dalam melakkan berbagai pengetahuan serta keahlian sehingga nantinya dapat melakukan kreasi bahkan nilai plusnya dari hasil kegitan ini mereka dapat mengahasilkan sesuatu yang bernilai.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto sebagai media pembelajaran utama bagi masyarakat, dengan mnyediakan fasilitas serta pelatihan-pelatihan yang nantinya akan di berikan kepada masyarakat dengan tujuan agar apa yang telah di ajarkan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto kepada masyarakat agar di aplikasikan kembali serta di kembangkan lagi oleh mereka sendiri. Program inklusi sosial yang di adakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Moojokerto, tentunya di buat terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat agar semua masyarakat dari berbagai kalangan mendapat kesempatakan belajar yang sama tanpa memandang status sosial serta jabatan. Seperti yang di katakan oleh Woro Titi Haryanti (2019) dalam jurnalnya beliau mengatakan bahwasaanya inklusi sosial di pandang sebagai suatu sub system sosial dalam masyarakat yang di rancang agar memiliki nilai kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat, melalui pendekatan inklusif tentunya perpustakaan mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup.

Penerapan program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto yang di teliti hanya 6 program yang sudah berjalan secara aktif diantaranya Workshop Ecoprint, Cooking Class, Suminagasih, Cap Godhong, Shibori Sekka dan Tie Dye Lilitan Naga, dapat dikatakan bahwa dalam kebermanfaatannya berhasil karena dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, baik dalam pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto serta pihak Masyarakatnya sendiri masing masing mendapatkan feedback baik dari adanya program ini. Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang di katakan oleh Scoot (2011) bahwasannya perpustakaan saat ini berfungsi sebagai

pusat komunitas yang kuat, seringkali menyediakan layanan yang tidak dapat diperoleh orang di tempat lain Perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat juga dapat berperan dalam mendorong meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan akses informasi dan memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat masyarakat berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan kompetensi masyarakat .